

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* BERBANTUAN APLIKASI KINEMASTER DALAM PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR PERSUASIF

Fanisa Tri Kamilah¹, Via Nugraha², Tamtam Kamaluddin³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹fanisakamilah@gmail.com, ²0422038701@stkinsiliwangi.ac.id,

³kamaluddin@stkinsiliwangi.ac.id

Abstract

In the 2013 curriculum students are required to master higher order thinking skills (HOTS), this makes students expected to be able to produce what they have learned. One of the abilities students must have is writing persuasive texts, namely texts that are written so that the reader can do something according to what the author wants. This research was conducted to find out how the results of writing persuasive texts of students before and after the application of learning models think talk write with the help of the kinemaster application. In this study, the research method used is descriptive qualitative method. The results of this study show the results of writing students' persuasive texts before applying the model think talk write assisted kinemaster gets an average value of 73.8 while after being applied gets an average value of 80.8.

Keywords: *think talk write, kinemaster, persuasive text.*

Abstrak

Pada kurikulum 2013 siswa dituntut untuk menguasai *higher order thinking skills* (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi, hal ini membuat siswa diharapkan dapat memproduksi apa yang sudah dipelajarinya. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa antara lain adalah kemampuan menulis teks persuasif, yaitu teks yang di tulis agar pembaca dapat melakukan sesuatu sesuai yang diinginkan penulis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil menulis teks persuasif siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *think talk write* berbantuan aplikasi kinemaster. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil menulis teks persuasif siswa sebelum penerapan model *think talk write* berbantuan kinemaster mendapatkan nilai rata-rata 73,8 sedangkan setelah diterapkan mendapat nilai rata-rata 80,8.

Kata Kunci: *think talk write, kinemaster, teks persuasif.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik di sekolah. Bahasa Indonesia dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai alur aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mencapai keterampilan berbahasa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Agar tercapai keterampilan berbahasa yang baik, pendidik dituntut mampu meningkatkan keterampilan berbahasa dengan mengembangkan

kreativitas berpikir siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Azizah (2018) mengemukakan bahwa kurikulum di Indonesia diberlakukan dengan tujuan untuk mengembangkan *higher order thinking skills* (keterampilan berpikir tingkat tinggi). Berhubungan dengan dilaksanakannya kurikulum 2013 siswa harus menghasilkan teks sendiri, maka dari itu siswa harus melatih keterampilan menulis, membaca dan memahami teks. Salah satunya adalah teks persuasif, sehingga pada akhirnya siswa mampu memproduksi sendiri teks tersebut.

Setiap orang dituntut untuk menguasai kemampuan menulis, begitu juga dengan siswa di sekolah. Ada banyak hal hal yang patut diperhatikan agar dapat menguasai kemampuan menulis yang baik. Kemampuan menulis tidak hanya terbatas pada merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat atau paragraf saja. Keterampilan menulis menjadi salah satu kemampuan yang harus dikuasai peserta didik untuk mendukung kemampuan berbahasa lainnya. Sejalan dengan pernyataan Andayani (2016) pada tingkat pendidikan dasar, menengah, sampai jenjang perguruan tinggi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari. Berdasarkan pernyataan tersebut menulis dapat digunakan untuk menyampaikan gagasan, informasi, ide, ataupun pemikiran yang dimiliki penulis secara tidak langsung atau menggunakan tulisan.

Dalam kemampuan menulis, terdapat beberapa teks tulisan yang harus dipelajari dan dikuasai siswa. Dikemukakan oleh Isodarus (2017) bahwa struktur teks menjadi salah satu pembeda antara satu jenis teks dengan teks lainnya, teks memiliki jenis-jenis sebagai berikut, teks berita, teks deskripsi, teks prosedur, teks eksposisi, teks persuasif, teks laporan, teks ulasan, teks tanggapan kritis, teks tantangan, teks diskusi, teks cerita inspirasi, dan teks negosiasi. Sejalan dengan jenis-jenis teks tersebut, teks persuasif adalah salah satu teks yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik.

Teks persuasif merupakan salah satu teks yang harus dipelajari peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikutip dari Rahman (2017) menjelaskan bahwa teks persuasif merupakan teks yang memiliki tujuan untuk mengajak atau membujuk pembaca agar melakukan sesuatu yang diinginkan penulis. Penulis harus bisa membuat pembaca percaya dengan menyertakan pembuktian yang nyata agar tujuan dari teks persuasif tercapai. Pengertian mengenai teks persuasif dijelaskan dalam buku *Pengantar Pencapaian Kemampuan Espritmik* oleh Yusuf (2019) bahwa teks persuasif adalah satu jenis teks yang

isinya memengaruhi orang lain agar mau mengambil tindakan dan membuat pembacanya lebih yakin sehingga dapat melakukan tindakan sesuai dengan yang disampaikan oleh penulis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sorraya (2014) bahwa dalam pembelajaran menulis teks persuasif pendidik cenderung takut untuk mengeksplorasi pembelajaran karena keterbatasan waktu. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Devi (2018) menjelaskan bahwa dalam kurikulum 2013 guru tidak harus selalu hanya menyampaikan materi, melainkan peserta didik sendiri yang harus mendapatkan pemahaman sendiri mengenai materi yang sedang dipelajari. Hal ini membuat diperlukannya solusi dalam pembelajaran menulis teks persuasif untuk mengefektifkan waktu dan membuat peserta didik terbantu dalam memahami materi. Sejalan dengan pernyataan di atas, Sahmini & Nugraha, (2022) mengemukakan bahwa guru yang baik mampu memberikan informasi yang syarat dengan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik.

Seandainya masalah di atas tidak memiliki solusi maka akan berdampak pada siswa karena siswa akan sulit menulis dan akhirnya akan susah memahami teks, padahal siswa dituntut untuk memahami teks persuasif yang berhubungan erat dengan menulis, membaca dan memahami yang pada akhirnya bisa diimplementasikan di masyarakat luas. Dikutip dari Nugraha (2018), bahwa semua komponen yang terdapat dalam pembelajaran menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu komponen tersebut adalah metode, teknik, dan pendekatan yang di gunakan oleh guru (pendidik) yang digunakan secara tepat, agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan khususnya bagi siswa. Oleh karena itu, peneliti ikut serta dalam peranan membantu mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* berbantuan aplikasi kinemaster.

Dalam dunia pendidikan, siswa diharapkan mampu menguasai apa yang diajarkan pendidik, namun pada kenyataannya setiap siswa memiliki permasalahan tersendiri yang membuat terhambatnya penguasaan kemampuan yang diajarkan. Seperti yang dikemukakan oleh Syahrir & Susilawati (2015) bahwa hasil observasi di MTs Hidayatullah Mataram, diperoleh beberapa permasalahan yang siswa temui, masalah tersebut diantaranya kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi dan siswa jarang merespons pernyataan yang guru sampaikan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menghadirkan sebuah model pembelajaran untuk menjadi solusi dalam permasalahan yang ditemui, yaitu dengan model *think talk write* berbantuan aplikasi kinemaster.

Dengan terus berkembangnya teknologi membuat dunia pendidikan juga perlu beradaptasi, salah satunya dengan menghadirkan pembaharuan dalam model pembelajaran. Dikutip dari Ode dari Anggriani (2016), menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif *Think-Talk-Write* merupakan pembelajaran kooperatif yang kegiatan pembelajarannya melalui kegiatan *think* (berpikir), *talk* (berdiskusi, berbicara, dan bertukar pendapat), serta *write* (menuliskan hasil diskusi) agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Model pembelajaran menjadi salah satu cara untuk mengorganisasikan kegiatan belajar sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembaharuan yang dihadirkan peneliti adalah dengan penggunaan aplikasi kinemaster sebagai aplikasi pengedit, sehingga siswa dapat mengakses pembelajaran di mana pun dan kapan pun. Pemilihan aplikasi KineMaster juga di dasarkan pada tampilan visual aplikasi KineMaster yang sangat sederhana, mudah dipahami, dan mudah dipelajari khususnya bagi pengguna yang baru belajar dalam melakukan pengeditan video. Aplikasi KineMaster memiliki fitur yang cukup lengkap dalam menjalankan proses pengeditan video (Krismauf, 2022). Jadi, Aplikasi KineMaster adalah aplikasi edit yang dapat mengolah sebuah gambar, teks, audio ataupun video dalam satu hasil audio visual yang dapat dimanfaatkan guru sebagai sarana untuk menyajikan materi pembelajaran.

Dengan penggunaan model *think talk write* berbantuan aplikasi kinemaster, diharapkan peserta didik dimudahkan dalam memahami materi dan dapat membuat teks prosedur. Penerapan model *think talk write* berbantuan aplikasi kinemaster ini juga menjadi jawaban atas kekhawatiran pendidik dalam penggunaan waktu, karena melalui model yang digunakan pembelajaran akan lebih terstruktur dan efisien. Tujuan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu 1) untuk mengetahui hasil menulis teks persuasif siswa setelah dan sebelum penggunaan model *think talk write* berbantuan aplikasi kinemaster, dan 2) untuk mengetahui bagaimana respons siswa terhadap pemanfaatan aplikasi kinemaster dengan model *think talk write*.

METODE

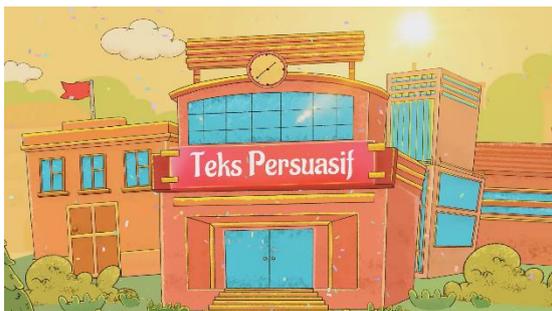
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut (Sandra, 2020) metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menafsir atau mengartikan suatu masalah yang ditemukan dari subjek dengan menggunakan media bahasa untuk mendeskripsikan berbagai masalah tersebut. Metode kualitatif memanfaatkan hasil data penelitian dan disusun sehingga dapat dideskripsikan sehingga mudah untuk dibaca. Subjek yang terdapat dalam

penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Pasundan 1 Cimahi sebanyak satu kelas dengan 30 orang siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dengan tujuan belajar. Seperti pendapat Sudrajat (2018) yang menjelaskan bahwa guru secara khas menyajikan model pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir. Penelitian ini, peneliti menggunakan model *think talk write*. Dikutip, dari Anggriani (2016) bahwa langkah-langkah model *think talk write* sebagai berikut: 1) berpikir (*think*), dalam tahap ini peserta didik secara individu ataupun kelompok memikirkan kemungkinan jawaban, membuat catatan apa yang telah dibaca, baik itu berupa apa yang diketahuinya, maupun langkah-langkah penyelesaian dalam bahasanya sendiri. 2) Berbicara (*talk*), setelah melalui tahap “*think*” dilanjutkan dengan tahap “*talk*” yaitu menyampaikan atau berdiskusi mengenai materi yang telah didapatkan. Fase berkomunikasi (*talk*) pada strategi ini memungkinkan peserta didik untuk menguasai keterampilan berbicara. 3) Menulis (*write*), dalam tahapan “*write*” peserta didik menuliskan hasil yang telah didapat dan didiskusikan pada tahapan-tahapan sebelumnya. Kegiatan menulis berarti mengonstruksi ide, karena setelah berdiskusi antar teman kemudian menyampaikannya melalui tulisan.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas model pembelajaran sangatlah penting untuk mengorganisir kegiatan belajar siswa, selain itu penggunaan media sebagai sarana dalam menyampaikan materi juga menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan guru. Aplikasi kinemaster dipilih agar materi yang disampaikan lebih menarik dan dapat digunakan siswa kapan saja. Budiman (2016) berpendapat bahwa teknologi multimedia dapat memberi kesan yang sangat berpengaruh dalam bidang pembelajaran, Hal tersebut karena media mampu mengintegrasikan audio, animasi, grafik, teks, dan video. Contoh materi teks persuasif dengan penggunaan aplikasi kinemaster dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Think

Apa yang kalian ketahui mengenai kesehatan?
Apa itu sehat?
Bagaimana cara menjaga kesehatan?
Apa saja hal yang harus dihindari agar tetap sehat?
Diskusikan dengan teman sekelompokmu!

Talk

Setiap perwakilan kelompok mengemukakan pendapat mengenai pertanyaan sebelumnya.

Write

Diskusikanlah dengan kelompokmu, lalu buatlah sebuah teks persuasif mengenai kesehatan yang telah dibahas sebelumnya. Perhatikan juga struktur dan kaidah kebahasaannya. Selamat berdiskusi!

Bagaimana jika topik kesehatan dibuat kedalam teks Persuasif?

Apa itu Teks persuasif?
Apa saja struktur teks persuasif?
Apa saja Kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks persuasif?

Teks Persuasif

Teks Persuasif menurut KBBI adalah teks yang fungsi utamanya mempengaruhi pendapat, perasaan, dan perbuatan pembacanya.

Menurut Keraf (2006) teks persuasif adalah suatu seni verbal yang memiliki tujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh pembicara atau penulis di waktu saat ini atau pada waktu yang akan datang.

Kemendikbud (2017) mengartikan bahwa teks persuasi adalah teks yang berisi ajakan atau bujukan. Secara tidak langsung, teks jenis ini menyampaikan ajakan kepada pembaca dan pendengar.

Struktur Teks Persuasif

1. Pengenalan Isu
Pengenalan isu berupa pengantar atau awalan pada teks yang mengenalkan isu atau permasalahan yang akan dibahas pada teks.
2. Rangkaian Argumen
Rangkaian argumen berupa pendapat-pendapat dari penulis mengenai isu yang dikemukakan sebelumnya. Pada bagian ini juga dikemukakan mengenai data atau fakta yang mendukung argumen tersebut.
3. Pernyataan Ajakan
Pernyataan ajakan berupa kalimat-kalimat dorongan kepada para pembaca untuk melakukan sesuatu. Pernyataan ajakan dapat berupa tersirat maupun tersurat pada teks.
4. Penegasan Kembali
Penegasan kembali bertujuan untuk memperkuat pernyataan dan argumen-argumen sebelumnya.

Kaidah Kebahasaan Teks Persuasif

1. Harus menggunakan kata-kata bujukan, seperti penting, harus, sudah semestinya, sepatasnya, dan kata-kata bujukan lainnya.
2. Menggunakan kata-kata kerja yang bersifat imperatif, seperti jadikanlah, waspadalah, hendaknya, dan kata kerja imperatif lainnya.
3. Menggunakan kata-kata istilah yang sesuai dengan topik yang dibahas.
4. Menggunakan kata-kata penghubung yang bersifat argumentatif, seperti sebab, jika karena, dengan akibatnya, oleh karena itu, dan kalimat penghubung argumentatif lainnya.

Perhatikan teks persuasif yang berjudul "Mulailah menanam pohon" berikut:

Jumlah populasi di dunia semakin meningkat tajam. Hal tersebut berdampak pada semakin berkurangnya hutan karena digunakan sebagai tempat tinggal. Akibat saat ini, bumi menjadi lebih panas karena kandungan CO2 di udara semakin meningkat.

Hal ini tidak baik untuk bumi karena menyebabkan pemanasan global serta mencairnya es di kutub. Semua orang sebetulnya dapat membantu untuk mengurangi dampak ini dengan menanam pohon sebagai sumber oksigen. Lalu bagaimana jika tidak ada lahan untuk menanam pohon? Jawabannya adalah dengan menggunakan pot, dan bisa dimulai dengan pohon kecil, pohon yang berbuah, atau pun sayuran.

Selain sayur atau buah, kita juga bisa memulainya dengan menanam tanaman hias. Sebab tanaman hias dapat pula dijadikan dekorasi rumah dalam ukuran yang kecil.

Tularkan kebiasaan baik ini pada teman-tamannya! Semakin banyak orang yang bergabung untuk menerapkan kebiasaan ini, maka hasilnya akan semakin baik dalam mengurangi pemanasan global di bumi!

Berdasarkan teks persuasif yang berjudul "Mulailah Menanam Pohon" dapat diuraikan seagai berikut:

Berdasarkan struktur, Paragraf pertama merupakan pengenalan isu, Paragraf Kedua merupakan rangkaian argumen, Paragraf Ketiga merupakan pernyataan ajakan, Dan paragraf terakhir merupakan penegasan kembali.

Dalam teks tersebut juga menggunakan kata bujukan (kita juga bisa memulainya dengan), kata kerja imperatif (tularkan), menggunakan kata istilah (CO2), dan kata penghubung argumentatif (alhasil).

Gambar 1. Materi Teks Persuasif

Penerapan model *think talk write* berbantuan aplikasi kinemaster dapat dilihat pada nilai hasil menulis teks persuasif siswa yang dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor tes menulis siswa} = \frac{\text{Skor siswa}}{\text{Jumlah maksimal skor}} \times 100\%$$

Tabel 1. Hasil penilaian pretest dan posttest dalam mengukur kemampuan menulis teks persuasif

Kode Siswa	Pretest	Posttest
S1	65	70
S2	70	75
S3	70	85
S4	70	85
S5	85	85
S6	85	85
S7	65	75
S8	85	85
S9	70	75
S10	75	85
S11	70	75
S12	85	85
S13	95	95
S14	65	70
S15	95	95
S16	70	85
S17	65	70
S18	70	75
S19	65	85
S20	70	75
S21	75	95
S22	70	85
S23	65	75
S24	70	70
S25	85	85
S26	65	85
S27	68	75
S28	95	95
S29	65	70
S30	65	75
Total	73,8	80,8

Dapat dilihat dari hasil tabel di atas rata-rata penilaian hasil pretest “73,8” dan rata-rata nilai pada posttest adalah “80,2”. Berdasarkan hasil tersebut peningkatan dari kemampuan menulis

teks persuasif siswa sebesar “80,8”, dengan hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan menulis teks persuasif setelah penggunaan model *think talk write* berbantuan aplikasi canva. Tidak hanya dengan tes hasil belajar, namun peneliti mengambil respons melalui angket yang dihitung sebagai berikut:

1. Setiap lembar angket respons siswa terdapat jawaban “Ya” dan “Tidak”. Pada pernyataan positif akan mendapat nilai = 1 apabila memilih “Ya” dan nilai = 0 apabila memilih jawaban “Tidak” dan pernyataan negatif akan mendapat nilai = 0 jika memilih “Ya” dan nilai = 1 jika memilih “Tidak”.
2. Merekapitulasi skor respons yang didapat tiap siswa.
3. Menghitung skor angket respons siswa menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase Respons Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

4. Menginterpretasikan skor angket respon siswa berdasarkan tabel 2. Kriteria Respons.

Tabel 2. Kriteria Respons

Persentase	Kategori
$85\% \leq RS$	Sangat Positif
$70\% \leq RS < 85\%$	Positif
$50\% \leq RS < 70\%$	Kurang Positif
$RS < 50\%$	Tidak Positif

Sumber: Khairiyah & Faizah (2020:4)

5. Selanjutnya skor respons siswa disajikan dalam tabel 3. Hasil penilaian angket respons siswa.

Tabel 3. Hasil penilaian angket respon siswa

No	Peserta Didik	Angket Respon Siswa										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	S1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7
2	S2	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
3	S3	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7
4	S4	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
5	S5	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7
6	S6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
7	S7	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	7

8	S8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
9	S9	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7
10	S10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
11	S11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
12	S12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
13	S13	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
14	S14	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
15	S15	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
16	S16	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
17	S17	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	7
18	S18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
19	S19	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
20	S20	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8
21	S21	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
22	S22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
23	S23	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7
24	S24	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7
25	S25	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
26	S26	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
27	S27	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7
28	S28	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7
29	S29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
30	S30	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
Total		24	28	26	25	25	29	20	25	25	21	248

$$P = \frac{\Sigma R}{Si} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase Skor

ΣR = Jumlah skor respons siswa

Si = Skor ideal (total skor maksimal)

$$P = \frac{248}{300} \times 100\%$$

$$P = 82,6\%$$

Berdasarkan hasil analisis respons siswa yang disajikan pada tabel 3, menunjukkan persentase skor siswa terhadap penggunaan model *think talk write* berbantuan aplikasi kinemaster adalah 82,6% dan jika diinpresentasikan maka hasil respons siswa adalah “Positif”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model *think talk write* berbantuan kinemaster dalam pembelajaran menulis teks persuasif maka diperoleh hasil nilai rata-rata pada pretest 73,8 sedangkan pada posttest diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,8. Hasil tersebut menunjukkan terdapat peningkatan setelah digunakannya model *think talk write* berbantuan aplikasi kinemaster dalam pembelajaran menulis teks persuasif. Peningkatan itu juga dapat dilihat dari hasil respons 30 orang siswa memperoleh persentase rata-rata respons 82,6% dengan kriteria positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, N., Saddhono, K., & Mujiyanto, Y. (2016). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. 53(9).
- Anggriani, A. D., Bernard, Nur, R., & Nurjawahirah. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Kooperatif Think-Talk-Write pada Peserta Didik Kelas VII 1 MTsN Makasar*. 4(1), 11–28.
- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013*. 35(1), 61–69.
- Budiman, H. (2016). *Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran*. 7(2), 171–182.
- Devi, C. P., Hudiyono, Y., & Mulawarman, W. G. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) di Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda*. 1(2), 101–114.
- Isodarus, P. B. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. 11(1), 1–11.
- Khairiyah, U., & Faizah, S. N. (2020). *Respon Siswa Terhadap Penggunaan Modul Tematik dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*. 2(1).
- Krismauf, N. A. (2022). *Penggunaan Aplikasi KineMaster dalam Pembelajaran Pembacaan dan Pemusikalisasian Puisi Siswa Kelas X SMK Waskito Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022*. 3(1), 1–12.
- Nugraha, V., Permana, I., & Permana, A. (2018). *Pembelajaran Menulis Resensi Novel Pertemuan Dua Hati Laskar Pelangi Menggunakan Teknik*. 5(2), 55–61.
- Rahman, T. (2017). *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. CV Pilar Nusantara.
- Sahmini, M., & Nugraha, V. (2022). *Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen*

Menggunakan Metode Quantum Learning dengan Hipnosis Sebagai Upaya Penguatan Karakter Unggul. 11(2), 257–270.

Sandra, E., Nofrita, M., & Arianti, R. (2020). *Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. 5(4), 11–19.*

Sorraya, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Kompleks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Kelas X SMK. 2(2), 13–28.*

Sudrajat, A. (2018). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. 1(1), 1–13.*

Syahrir, S., & Susilawati, S. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Siswa Smp. *Jurnal Ilmiah Mandala Education, 1(2), 162–171.*

Yusuf, Y. (2019). *Pengantar Pencapaian Kemampuan Espitemik.* Syah Kuala University Press.

